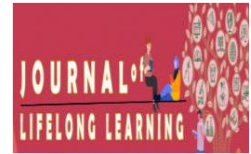




JOLL 4 (2) (2021)
Journal of Lifelong Learning



Analisis Tentang Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Prodi Pendidikan Nonformal

Muthia¹, Rufran Zulkarnain²

Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu

muthia1702@gmail.com, rufran@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor citra perguruan tinggi, dan faktor prospek pekerjaan dalam pengambilan keputusan memilih program studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis faktor, sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB angkatan 2017-2020 berjumlah 53 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa PNF angkatan 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor orang tua memiliki tingkat pengaruh sebesar 70,26 %, faktor teman sebaya memiliki tingkat pengaruh sebesar 54 %, faktor citra perguruan tinggi memiliki tingkat pengaruh sebesar 88,18%, dan faktor Prospek Pekerjaan dengan tingkat pengaruh sebesar 81,58 %.

Kata kunci : Faktor – faktor yang mempengaruhi, Pengambilan

Abstract

Purpose of this study was to determine how much influence the factors of parents, peer factors, college image factors, and job prospects factors in making decisions to choose FKIP Non-formal Education study programs Bengkulu University. This type of research is quantitative. This research was conducted using descriptive analysis methods and factor analysis, while the informants of the research were the students of the 2017-2020 FKIP UNIB Non-formal Education Study Program, totaling 53 students. The data collection technique used a questionnaire that was distributed to PNF students class 2017-2020. The results showed that the parent factor has an influence level of 70.26%, the peer factor has an influence level of 54%, the college image factor has an influence level of 88.18%, and the Job Prospects factor with an influence level of 81.58%.

Keywords: *Departmental Decision Making, College Image*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui pendidikan diharapkan bakat dan keterampilan dapat dikembangkan secara maksimal, dengan memperoleh pendidikan secara tidak langsung seseorang berusaha

mengembangkan dirinya agar memperoleh berbagai pengetahuan seperti prinsip, teori, inovasi, kreativitas dan tanggungjawab.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 di kemukakan bahwa, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri

atas pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dikemukakan bahwa "Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia".

Setelah seseorang menyelesaikan/lulus pada jenjang pendidikan menengah atas baik SMA maupun SMK pasti dihadapkan pada suatu pilihan yaitu melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi atau langsung terjun pada dunia kerja. Tidak mudahnya dalam menentukan keputusan jurusan yang sesuai dengan diri, menjadikan banyak mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa adanya suatu permasalahan bahwa banyak sekali mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan.

Kesesuaian keputusan jurusan yang dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki akan mempermudah mahasiswa dalam meraih kesuksesan di masa depan. Menurut Prajudi Atmosudirjo (2004:23) Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Secara umum banyak faktor yang melatarbelakangi keputusan untuk menentukan pilihannya dalam memilih jurusan. Berbagai faktor yang dipertimbangkan tersebut antara lain biaya pendidikan, reputasi perguruan tinggi, citra program studi, prospek pekerjaan, lingkungan, minat, motivasi, dan keberhasilan alumni. Menurut Mehboob et al (2012) dalam jurnal penelitian

Rizqi Amaliya(2019:37), menjelaskan bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi antara lain faktor aspirasi sikap, bimbingan karir, program akademik, biaya pendidikan, lokasi, reputasi perguruan tinggi, promosi, fasilitas, ketersediaan bantuan keuangan dan faktor orang tua.

Selain itu menurut Mappiare (1982) dalam jurnal penelitian Karina M Brahmana (2010: 51), dalam menetapkan pilihan jurusan di perguruan tinggi, pada umumnya ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi remaja akhir dalam menetapkan pilihan, seperti minat remaja akhir, aspirasi remaja akhir, minat orang tua, aspirasi orang tua serta kesan-kesan (menyakut gengsi) dari teman-teman sebaya remaja yang bersangkutan.

Namun demikian tentu ada beberapa aspek saja yang kemungkinan besar berpengaruh pada pengambilan keputusan mahasiswa seperti faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor citra perguruan tinggi, dan faktor prospek pekerjaan.

Universitas Bengkulu (UNIB) merupakan salah satu Universitas yang ada di Provinsi Bengkulu. Berdiri pada tanggal 24 April 1982 berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 17 tahun 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Prof. Dr. Daud Yusuf. Universitas Bengkulu memiliki delapan fakultas yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan serta Program Pascasarjana. Salah satu program studi yang ada di Universitas Bengkulu adalah Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Univesitas Bengkulu.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu angkatan 2017-2020. Faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor citra perguruan tinggi dan faktor prospekte pekerjaan memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih Prodi pada mahasiswa Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis tentang Pengambilan Keputusan dalam memilih Prodi oleh mahasiswa Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:8), metode penelitian kuantitatif merupakan : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah 213 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel dari populasi sebesar 25 % yaitu 53 mahasiswa. Menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka subyek diambil semua, tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner (angket). Penyebaran angket menggunakan *google form* yang di sebarakan melalui media sosial dan penyebaran secara

langsung kepada mahasiswa yang diukur menggunakan *skala likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena disana hasil penelitian akan tampak. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dianalisis menggunakan *Software Microsoft Excel 2010* dengan rumus sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan presentase, dengan rumus sebagian berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \left(\frac{n}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat Presentase

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Cara menentukan presentase tertinggi dan terendah terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase	Kriteria
20 % - 36 %	Sangat Tidak Baik
36% - 52 %	Tidak Baik
52 % - 68 %	Cukup
68 % - 84 %	Baik
84 % - 100 %	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu. Teknik analisa yang

digunakan adalah teknik analisa deskriptif presentase.

Ada pun hasil pengelolaan data dari ke 4 faktor, yaitu :

a. Faktor Orang tua mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

Hasil pengelolaan data yang di dapatkan terlihat bahwa faktor orang tua memiliki pengaruh sebesar **70,26 %** dengan tingkat pengaruh yang **Baik** terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat peduli dengan pendidikan anaknya.

Keluarga merupakan sosok yang terdekat bagi setiap orang. Keluarga juga merupakan salah satu penentu dalam hidup setiap orang, termasuk keputusan keluarga menjadi salah satu pertimbangan yang paling utama bagi setiap individu untuk memutuskan sesuatu.

Dalam keluarga yang paling berpengaruh biasanya adalah orang tua. Orang tua merupakan orang yang mengatur, medidik dan mendukung anaknya, juga sebagai orang terdekat dengan anaknya. Orang tua dapat menjadi patokan dan pertimbangan utama anaknya untuk melakukan sesuatu. Pilihan dan dukungan orang tua selalu dijadikan oleh anak sebagai pertimbangan penting untuk memilih sesuatu. Meskipun tidak semua anak mengikuti pilihan orang tua, namun sebagai besar anak senantiasa menjadikan orang tua sebagai sosok yang harus diati dan harus diikuti sebagai wujud baktinya kepada orang tua. Orang tua dengan peran-perannya dalam keluarga akan membantu anaknya untuk mengatasi masalah.

Dukungan sosial yang tinggi dari orang tua atau keluarga yang besar dapat meningkatkan kemampuan menentukan keputusan memilih Program Studi di perguruan tinggi, sehingga hal ini mahasiswa

dapat menghadapi kesulitan atau permasalahan di perguruan tinggi. Menurut (Cutrona, 2004) dukungan sosial orang tua adalah dorongan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua untuk menyelesaikan masalah. Dukungan orang tua memiliki dampak yang besar terhadap mahasiswa dari segi pendidikan maupun pekerjaan yang akan mereka pilih, dimana hal ini pengarahan dari orang tua menjadi sebuah bahan pertimbangan.

Dukungan orang tua dapat mempengaruhi mahasiswa dalam semua tahap pengambilan keputusan. Dukungan tersebut dibutuhkan setiap mahasiswa dalam memutuskan rencana masa depannya. Saat mahasiswa merasa didukung dan dicintai oleh orang tua, mahasiswa memiliki lebih banyak keterampilan dalam berfikir tentang studi dan dunia kerja.

Menurut Covey (1997) dalam Yusuf (2009: 47-48), orang tua mempunyai beberapa peran dalam keluarga :

- 1) Sebagai Modeling
Orang tua menjadi contoh atau teladan baik untuk seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang ada pada masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negatif.
- 2) Sebagai Mentoring
Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran.
- 3) Sebagai Organizing
Orang tua mempunyai peran sebagai organizing yaitu mengatur,

mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan system keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga.

- 4) Sebagai Teaching
Peran orang tua sebagai teaching adalah menciptakan *conscious competence* pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa apabila orang tua dapat memahami perannya sebagai orang tua maka orang tua akan memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengambil keputusan dan orang tua mendukung setiap keputusan yang diambil oleh sianak , sehingga anak akan mengambil keputusan sesuai dengan keinginan , minat dan bakat yang dimiliki dan pada akhirnya anak akan menjalankan segala sesuatunya dengan senang dan tanpa beban.

Dalam hal ini orang tua sangat mendukung setiap keputusan yang akan diambil oleh anaknya. Dukungan orang tua dapat dilihat dari dukungan materil maupun dukungan moril. Dimana semakin besar pengaruh orang tua, maka keputusan memilih Prodi Pendidikan Nonfromal FKIP Universitas Bengkulu semakin besar.

Berdasarkan konsep yang ada, dukungan dari orang tua berpengaruh terhadap keputusan memilih Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu.

b. Faktor Teman Sebaya mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

Hasil peneglolaan data yang di dapatkan terlihat bahwa faktor teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 54 % dengan tingkat pengaruh yang **Cukup** terhadap

pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu.

Kehidupan seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja. Pergaulan dianggap sangat berpengaruh terhadap seseorang baik dalam kepribadian ataupun pengambilan keputusan. Didalam pergaulan tentunya terdapat teman yang mmeounyai umur yang relative sama atau bisa disebut dengan teman sebaya.

Teman atau sahabat merupakan orag yang terdekat dengan setiap individu yang mempunyai teman. Orang yang memiliki teman, biasanya memiliki kesamaan salah satu kesamaanya adalah kesamaan umur, kesamaan sekolah, dan lain-lain. Teman merupakan salah atu sosok yang mempengaruhi individu karena biasanya seseorang labih luas meminta sosluasi denganya yakni teman/sahabat. Slah satunya mempengaruhi seseorang dalam memutuskan sesuatu.

Menurut Santrock (2007:205), Teman Sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Sedangkan menurut Usman (2013:58), Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Teman sebaya tidak terbatas pada gender tertentu. Bahkan seringkali ditemukan grup sebaya yang anggotanya lintas gender. Dalam satu grup yang cukup besar terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan rentang usia dan kedewasaan yang relatif sama. Hubungan demikian sudah dilakukan sejak seseorang lahir dan akan terus berlanjut. Melalui hubungan – hubungan dengan teman sebaya orang akan melakukan berbagai hal yang menjadi keyakinan bersama.Fungsi dari teman sebaya adalah memberikan informasi, dukungan , dan perhatian.

Hal ini menunjukan bahwa teman sebaya merupakan salah satu lingkungan

terdekat dari seseorang dimana seseorang dapat mengutarakan sesuatu dengan bebas dan hal yang disampaikan oleh teman sebaya akan dianggap sesuatu yang dapat dipercaya sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Mahasiswa yang memiliki dukungan yang cukup dari teman sebaya mendapatkan penguatan diri dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil, seperti keputusan memilih Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu.

Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003:227), teman sebaya memiliki fungsi, anatar lain : (1) kebersamaan;(2) stimulasi, seperti memberikan informasi yang menarik dan menyenangkan; (3) dukungan fisik, seperti memberikan waktu, kemampuan-kemampuan, dan pertolongan; (4) dukungan ego, seperti memberikan harapan, dorongan, dan umpan balik yang membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga; dan (5) perhatian, seperti memberikan hubungan yang hangat,dekat,dan saling percaya dengan teman yan g lain.

Dalam hal ini teman sebaya pun mempunyai peran dalam mengambil keputusan pemebelian yaitu, teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranana sosial yang baru, teman sebaya sebagai sumber informasi bagi teman yang lain, dan didalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak atau untuk menemukan idititas diri. Kerena dalam kelompok itu, anggota-anggota yang lain juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama yatitu memilih jurusan yang seesuai dengan mereka sukai.

Melalui dukungan teman sebaya, mahasiswa yang memiliki dukungan yang cukup dari teman sebaya mendapatkan penguatan kepercayaan diri dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan

yang diambilnya, seperti keputusan memilih Program Studi Pendidikan Nonforma FKIP Universitas Bengkulu.

c. Faktor Citra Perguruan Tinggi mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

Hasil pengolaan data yang di dapatkan terlihat bahwa faktor citra perguruan tinggi memiliki pengaruh sebesar 88,18 % dengan tingkat pengaruh yang **Sangat Baik** terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu.

Citra merupakan gambaran subjektif yang dibuat oleh seseorang sebagai suatu hasil dari berbagai informasi serta persepsi terhadap sesuatu. Citra dapat berubah menajdi buruk atau negatif jika ternyata tidak didukung oleh kemampuan dan keadaan yang sesungguhnya. Sesorang mahasiswa saat akan menentukan jurusan yang ia pilih, maka secara bersamaan ia juga akan menentukan perguruan tinggi yang dia pilih, yang tentunya ia pandnag baik. Meskipun pada kenyataanya ada juga arahan dari orang lain agar memilih perguruan tinggi tersebut.

Menurut Bill Canton (S.Soemirat & Adrianto. E 2007:111) mengatakan bahwa “citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi”.

Menurut Gonroos dalam Jasfar (2005) citra merupakan perwakilan penilaian dari konsumen, baik yang komsumen yang potensial maupun konsumen yang kecewa. Penilaian konsumen ini berbeda-beda, bisa penilaian antar individu maupun antar kelompok. Sedangkan menurut Bill Canton dalam S.Soemirat & Adrianto. E (2007) memberikan pengertian citra sebagai apa yang terpikir, hasil dari perbuatan, gambaran diri publik terhadap perusahaan baik yang

sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi.

Sebuah citra perguruan tinggi yang kuat dan positif dalam semua aspek akan memiliki efek yang positif pada kinerja perguruan tinggi. Dengan demikian, citra perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keyakinan berupa gambaran dan kesan umum akan suatu aspek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu.

Hal ini terlihat bahwa citra yang baik akan membuat masyarakat dan calon mahasiswa dan pihak lainnya menyukai suatu perguruan tinggi dikemudian hari. Dilihat dari latar belakangnya Universitas Bengkulu salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di provinsi Bengkulu. Universitas Bengkulu berdiri pada tanggal 24 April 1982. Perguruan tinggi negeri yang satu ini berlokasi di Jalan WR. Supratman, KAdang Limun, Benkulu. Universitas Bengkulu menempati urutan ke-50 sebagai Universitas terbaik di Indonesia pada tahun 2021. Universitas Bengkulu diresmikan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan berdasarkan Keppres Nomor 17 Tahun 1982. Setelah Uinb diresmikan, pada waktu yang sama dilantik Rektor UNIB yang pertama, yakni Prof. Ir. Soenjoto Sumodihardjo. Universitas Bengkulu mempunyai visi yaitu menjadi Universitas kelas dunia pada tahun 2025 dan mempunyai misi yaitu, mengembangkan pendidikan dan penelitian berkelas dunia, menghasilkan karya berstatus Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI), melaksanakan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan internasional, dan mengembangkan sistem tata kelola Universitas yang baik dan bersih.

Universitas Bengkulu memiliki delapan fakultas yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan serta Program Pascasarjana. Salah satu program studi yang ada di Universitas Bengkulu adalah Pendidikan Non Formal yang

merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Bengkulu. Sejak berdiri tahun 1982 FKIP UNIB telah menyelenggarakan program studi S1 Administrasi Pendidikan, Diploma 1 Pendidikan Matematika, Diploma 1 IPA dan Diploma 1 PMP. Fakultas KIP sendiri banyak menawarkan jurusan-jurusan yang ada. Fakultas KIP memiliki duabelas jurusan yakni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Guru Pend. Anak Usia Dini, Pendidikan Penjaskes, Bimbingan dan Konseling, D3 Bahasa Inggris dan salah satunya Pendidikan Luar Sekolah Atau Pendidikan Nonformal. Dengan jumlah prodi yang banyak maka banyak mahasiswa yang tertarik.

Dari fakta diatas diketahui Universitas Bengkulu mampu membangun citra yang baik dalam pandangan masyarakat dan mahasiswa, ditambah lagi Universitas Bengkulu yang mempunyai pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga pengajar yang profesional, jajaran staf Universitas yang berdedikasi tinggi, fasilitas yang cukup baik, Universitas yang sudah terakreditasi “ B”, program-program studi yang banyak, dan lulusan-lulusan yang mampu berdaya saing di dalam dunia kerja.

d. Faktor Prospek Pekerjaan mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

Hasil pengolahan data yang di dapatkan terlihat bahwa faktor prospek pekerjaan memiliki pengaruh sebesar **81,58 %** dengan tingkat pengaruh yang **Baik** terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu.

Setiap tahunnya seluruh Universitas di Indonesia akan banyak menghasilkan lulusan-lulusan sarjana dimana lulusan sarjana tersebut otomatis akan menjadi angkatan kerja baru. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/ mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

Hal ini terlihat bahwa prospek pekerjaan menjadi pertimbangan karena setiap mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu akan memilih jurusan yang diketahui memiliki prospek pekerjaan yang jelas, karena mahasiswa ingin langsung bekerja segera setelah lulus. Dimana semakin besar kesempatan kerja, maka keputusan memilih jurusan Pendidikan Nonformal juga akan semakin besar.

Prospek pekerjaan merupakan peluang kerja bagi seorang lulusan untuk menghasilkan barang atau jasa serta mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji. Indikator yang digunakan dalam menilai prospek kerja adalah cita-cita, prospek kerja lulusan, masa studi, dan keberhasilan alumni. Suatu jurusan atau program studi mempunyai prospek kerja yang bagus akan menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa untuk memilih jurusan atau program studi tersebut, sebaliknya apabila suatu jurusan atau program studi mempunyai prospek pekerjaan yang kurang maka calon mahasiswa akan berpikir dua kali untuk memilihnya.

Prospek di masa depan (peluang kerja) merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya. Prospek di masa depan (peluang kerja) adalah salah satu poin utama dalam tuntutan ekonomi yang menuntut

setiap individunya untuk bekerja pada pekerjaan atau profesi yang memiliki peluang besar.

Menurut kampus Besar Bahasa Indonesia prospek adalah kemungkinan atau harapan. Segala bentuk kejadian yang baik ataupun buruk yang kemungkinan akan terjadi.

Menurut Paul R. Krugman (2003:121), Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Selain itu Menurut Siswanto Sutejo (1945:28), menyimpulkan secara jelas Prospek adalah suatu gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktifitas pemasaran atau penjualan. Lapangan kerja adalah keadaan uang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk para pencari kerja. Pekerjaan adalah sebuah karir yang dilakukan dalam sebuah kehidupan yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.

Dengan demikian prospek pekerjaan merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh seseorang dimasa yang akan datang baik kecenderungan untuk meningkatkan atau menutup. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki seseorang sehingga diperlukan perencanaan dan erumusan strategi secara baik. Khususnya dalam peningkatan efisiensi dan kreativitas seseorang dalam mengolah hal-hal yang baru dengan memanfaatkan peluang-peluang dan mengetahui berbagai bentuk ancaman dikemudian hari.

Seseorang yang memilih melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi untuk menunjang pekerjaan yang akan mereka pilih. Dengan demikian jurusan dengan prospek pekerjaan yang banyak menjadi tujuan dalam memilih jurusan. Hal ini dapat terlihat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah

memikirkan prospek pekerjaan yang mereka inginkan. Melihat Program Studi Pendidikan Nonformal merupakan jurusan yang hanya ada di Universitas Bengkulu, karena itu mahasiswa memilihat prospek pekerjaan yang cukup besar di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari angket, diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu antara lain adalah faktor orang tua, teman sebaya, citra perguruan tinggi, dan prospek pekerjaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Faktor orang tua memiliki pengaruh sebesar 70,26 %, hal ini dapat dikatakan orang tua memiliki pengaruh yang baik untuk mempengaruhi keputusan mahasiswa Pendidikan Nonformal untuk memilih program studi di Universitas Bengkulu. orang tua akan mendukung secara material maupun moril setiap keputusan yang akan diambil oleh anaknya. Dengan dukungan inilah yang membuat mahasiswa akan lebih yakin dengan keputusan yang mereka pilih.
- b. Faktor teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 54 %, cukup mempengaruhi keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu lingkungan terdekat dari seseorang dimana seseorang dapat mengutarakan sesuatu dengan bebas dan hal yang disampaikan oleh teman sebaya akan dianggap sesuatu yang dapat dipercaya sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal dalam memilih Program Studi di Universitas Bengkulu.
- c. Faktor citra perguruan tinggi memiliki pengaruh sebesar 88,18 % sangat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi. Hal ini berarti citra perguruan

tinggi menjadi sesuatu hal yang penting bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu pada saat memilih Program Studi untuk melanjutkan perguruan tinggi. Citra yang terbentuk pada Universitas Bengkulu sangat diterima oleh masyarakat, mahasiswa maupun pihak lain.

Faktor prospek pekerjaan memiliki pengaruh sebesar 81,58 % sangat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi. Hal ini terlihat bahwa prospek pekerjaan menjadi pertimbangan karena setiap mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu akan memilih jurusan yang diketahui memiliki prospek pekerjaan yang jelas, karena mahasiswa ingin langsung bekerja segera setelah lulus. Dimana semakin besar kesempatan kerja, maka keputusan memilih jurusan Pendidikan Nonformal juga akan semakin besarguna mengembangkan kualitas kehidupan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Rizqi.2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol 8, Nomor 1 (halaman 37). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prajudi dalam Hasan. (2004). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Barhmana,M.Karina.2010." Perbedaan Dalam Mempertimbangkan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Remaja Akhir Yang Mempersepsikan Dirinya Diasuh Dengan Pola Asuh Yang Berbeda". *Jurnal Universitas HKBP Nommensen* Vol 18,Nomor 1 (halaman 50-67). Medan : Universitas HKBP Nommensen

- Dasar-Dasar Public Relations*. Rosdakarya, Bandung.
- Cutrona, E. (2004). *Handbook of social support communication in families*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Jasfar, F. (2005). *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Krugman, P. R. and M. O. (2003). *International Economic : Theory and Policy* (6th Edition). Pearson Education
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. terj. Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Soemirat S, Ardianto E. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta : Rosdakarya.
- Soemirat S, Ardianto E. 2007. *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta : Rosdakarya.
- Soemirat, Soleh, & Ardianto, Elvinaro (2007).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dankualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, Wiranata.V.2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas, 10 (1): 49-60.
- Yusuf,Syamsul. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya